

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup akan selalu bergerak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di era yang modern seperti saat ini jenis kebutuhan hidup manusia semakin beragam. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya pergerakan manusia yang berpengaruh terhadap jumlah perjalanan dengan berbagai ragam tujuan.

Menurut (Tamin, 2003), Konsep pergerakan terbagi dalam dua bagian yaitu : (i) ciri pergerakan spasial (dengan batas ruang) di dalam kota, dan (ii) ciri pergerakan tidak *spasial* (tanpa batas ruang) di dalam kota. Salah satu pergerakan *tidak spasial* adalah pergerakan dengan maksud pendidikan. Ciri pergerakan tidak spasial adalah semua ciri pergerakan yang berkaitan dengan aspek tidak spasial, di Negara sedang berkembang, sekitar 85 % penduduk yang berusia 5-22 tahun melakukan pergerakan dengan maksud untuk aktivitas pendidikan.

Pemilihan moda terjadi sebagai akibat adanya kebutuhan akan pergerakan dan pergerakan terjadi karena adanya proses pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan merupakan kegiatan yang biasanya harus dilakukan setiap hari, misalnya pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, dimana tidak semua kebutuhan tersebut tersedia disekitar tempat tinggal tetapi biasanya tersebar secara heterogen sesuai dengan tata guna lahannya, sehingga memerlukan pergerakan baik tanpa moda transportasi (jarak pendek antara 1 – 2 km) maupun dengan moda transportasi (jarak sedang – jauh). Sedangkan jenis moda transportasi yang digunakan juga sangat beragam seperti kendaraan pribadi atau umum.

Menurut (Miro, 2002) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda oleh pelaku perjalanan yaitu berdasarkan karakteristik perjalanan, karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik sistem transportasi dan karakteristik kota. Berdasarkan karakteristik pelaku perjalanan, yang termasuk dalam katagori ini adalah yang berkaitan dengan faktor sosial ekonomi pelaku perjalanan dan untuk karakteristik perjalanan berkaitan dengan faktor spasial asal/jarak perjalanan.

Selanjutnya menurut (Keller & Kotler, 2009), faktor utama dalam pemilihan produk/moda transportasi adalah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi. Berdasarkan faktor sosial, pelaku perjalanan dipengaruhi oleh jaringan pertemanan dimana pelaku cenderung mengikuti pilihan teman-temannya maupun kelompoknya. Hal ini didukung oleh (Hurlock, 1995) dimana remaja cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompoknya itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri. Adanya memilih moda transportasi yang digunakan tentunya di dasari kenyataan bahwa pelaku perjalanan mempunyai pertimbangan atau alasan tertentu untuk menentukan moda yang akan di gunakan dalam perjalanannya.

Siswa SMA merupakan pelaku/kelompok yang rentan terhadap pengaruh dari lingkungan dalam memutuskan pilihan moda pergerakan/perjalanan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanannya. Menggunakan moda transportasi apa atau harus menempuh rute mana, lebih sering orang dewasa atau orang tuanya bahkan pengaruh dari teman-teman sekitarnya juga dapat menentukan.

Kota Malang merupakan kota dengan fungsi dan peran salahsatunya yaitu sebagai fungsi pendidikan. Kecenderungan siswa usia sekolah menengah atas (usia 16 – 18 tahun) menggunakan kendaraan bermotor dan angkutan kota baik secara sendiri-sendiri maupun beramai-ramai sering terlihat. Hal ini didukung dengan fenomena yang terjadi lapangan yaitu di SMA Negeri 8 Kota Malang dimana siswa untuk pergi dan pulang sekolah terdapat yang menggunakan angkutan kota dan kendaraan pribadi secara bersama seorang teman maupun bergerombol/ berkelompok dan juga terdapat angkutan kota *ngetem* dalam waktu lama untuk menunggu *geng*/kelompok siswa tertentu.

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus utama adalah melihat keterkaitannya dalam penentuan memilih moda transportasi siswa SMA Negeri 8 Kota Malang untuk perjalanan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dianalisa lebih jauh mengenai pemilihan moda transportasi untuk perjalanan pendidikan dan keterkaitan kelompok sosial dalam pemilihan moda tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Load faktor yang tidak menentu karena untuk satu angkutan kota, siswa hanya mau berisikan 1 kelompoknya yang anggotanya berkisar antara 5-7 orang saja sehingga berpengaruh pada pendapatan supir dan cenderung untuk satu angkutan kota hanya untuk 1 jenis kelamin saja. (hasil wawancara, 2015)
2. Penggunaan kendaraan siswa saat pergi sekolah didominasi penggunaan kendaraan pribadi sedangkan penggunaan kendaraan siswa saat pulang sekolah lebih variatif baik pribadi dan umum (observasi lapangan, 2015)
3. Terdapat kelompok siswa yang menggunakan moda yang sama saat pulang sekolah (guru bimbingan konseling, 2015). Dengan adanya potensi tersebut, pemerintah belum dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan menyediakan angkutan siswa seperti bus sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterkaitan kelompok sosial siswa SMA terhadap pemilihan moda transportasi siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang untuk perjalanan dengan maksud pendidikan?

1.4 Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan kelompok sosial terhadap pemilihan moda transportasi untuk pergerakan dengan motif pendidikan yaitu perjalanan dari sekolah menuju tempat tinggal dan sebaliknya. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Kota Malang sebagai sekolah yang berada di wilayah Kota Malang, sehingga dapat memberikan input baik terhadap pemerintah kota dalam memetakan pola penggunaan moda siswa SMA untuk mengatasi tingginya penggunaan kendaraan pribadi dikalangan siswa SMA dengan memanfaatkan kelompok sosial yang mereka miliki terkait pemilihan moda transportasi.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterkaitan kelompok sosial siswa SMA Negeri 8 Kota Malang dalam pemilihan moda transportasi untuk perjalanan dengan maksud pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas pada penelitian adalah keterkaitan kelompok sosial terhadap pemilihan moda siswa menengah atas, dimana analisis yang dilakukan akan dibatasi pada lingkup penelitian :

1. Pemilihan moda transportasi untuk perjalanan pendidikan yang disesuaikan berdasarkan teori Monks, (1996) dan John W. Riley dan Mathilda White Riley (1959) materi tersebut meliputi :
 - a. Jenis moda pergi sekolah meliputi, penggunaan moda secara sendiri-sendiri dan penggunaan moda secara berkelompok
 - b. Jenis moda pulang sekolah meliputi, penggunaan moda secara sendiri-sendiri dan penggunaan moda secara berkelompok.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang. Materi tersebut meliputi :
 - a. Karakteristik perjalanan meliputi panjang perjalanan dan asal pergerakan
 - b. Karakteristik pelaku perjalanan meliputi jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendapatan orangtua.
3. Kelompok Sosial yang terdapat di SMA Negeri 8 Kota Malang, kelompok sosial akan membentuk jaringan sosial. Ukuran yang digunakan meliputi :
 - a. Jaringan sosial siswa : tingkat partisipasi, tingkat densitas dan tingkat sentralitas siswa. ukuran jaringan sosial tersebut digunakan karena penelitian ini sebatas mengetahui keterkaitan sehingga 3 ukuran tersebut sudah dapat mewakili keterkaitan kelompok sosial terhadap pemilihan moda.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jaringan sosial (*Social Network Analysis*) berdasarkan teori dan rumus dari Wasserman dan Fraust (1994). Hasil dari analisis tersebut diharapkan

dapat digunakan untuk identifikasi kelompok sosial siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang.

5. Metode statistik *crossstabulation Chi-Square* digunakan untuk mengetahui keterkaitan/keterhubungan antar masing-masing variabel penelitian yaitu faktor pemilihan moda dengan pemilihan moda dan faktor sosial dengan pemilihan moda.
6. SMA dan mahasiswa merupakan 2 tingkatan dalam pendidikan dimana pelaku pendidikannya dalam aktivitas pendidikan menggunakan moda transportasi baik pribadi maupun massal.

Tabel 1. 1 Perbedaan Siswa Dan Mahasiswa Berdasarkan Hipotesa Peneliti

No	Mahasiswa	Siswa SMA
1	Kerapatan tidak terlalu tinggi	Kerapatan lebih tinggi dari mahasiswa
2	Potensi tempat tinggal berdekatan	Potensi tempat tinggal tidak berdekatan
3	Jadwal kuliah yang berbeda-beda	Jam sekolah relative sama dan waktu pulang bersamaan

Sumber : hasil pemikiran, 2015

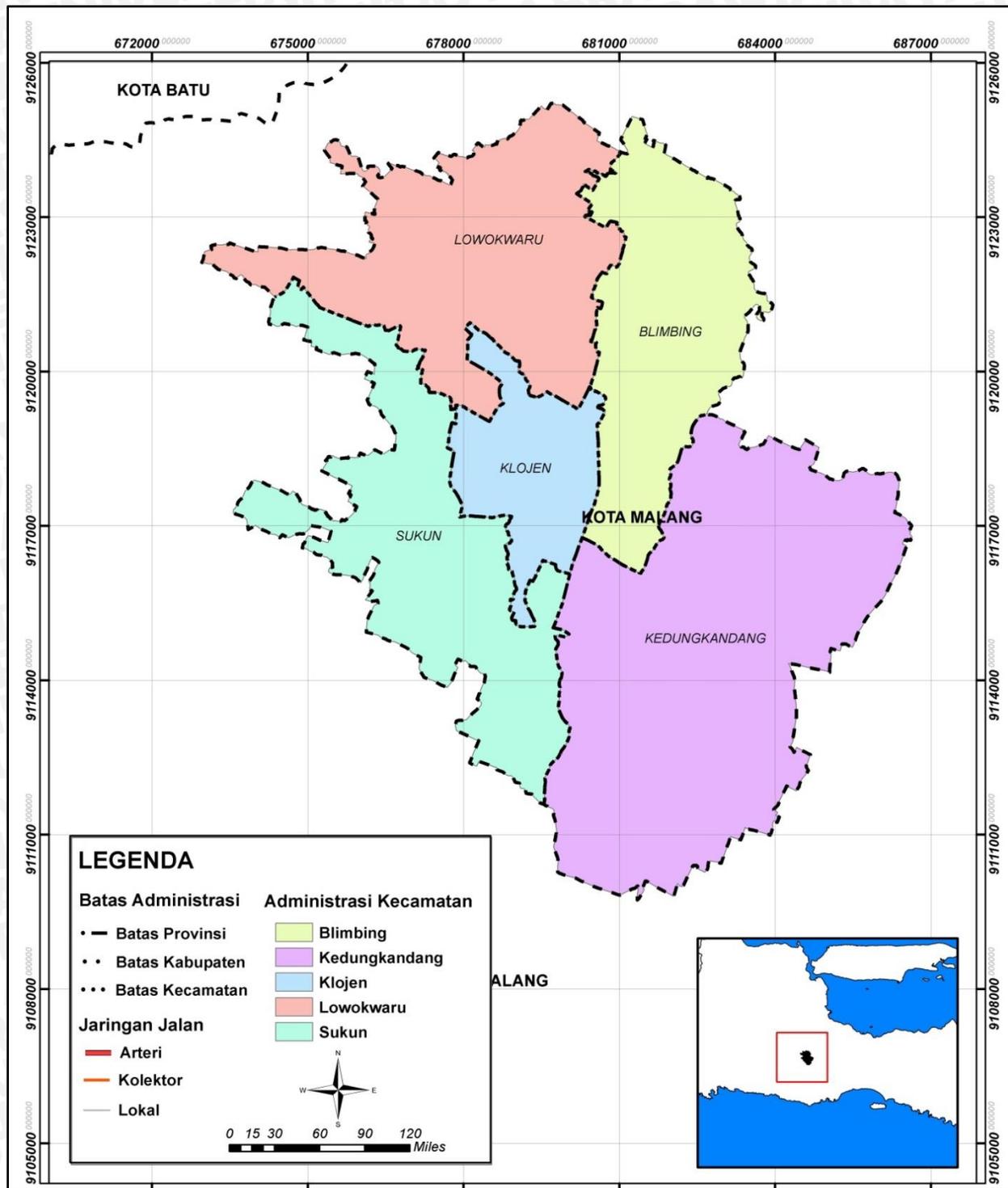
7. Menurut UU No. 22 Tahun 2009 SIM C disebutkan bahwa syarat permohonan SIM C perseorangan adalah memiliki KTP dan telah berusia 17 tahun. Dengan kondisi pergaulan siswa SMA sekarang, diasumsikan siswa SMA memiliki kesempatan yang sama dalam penggunaan kendaraan pribadi dan umum.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

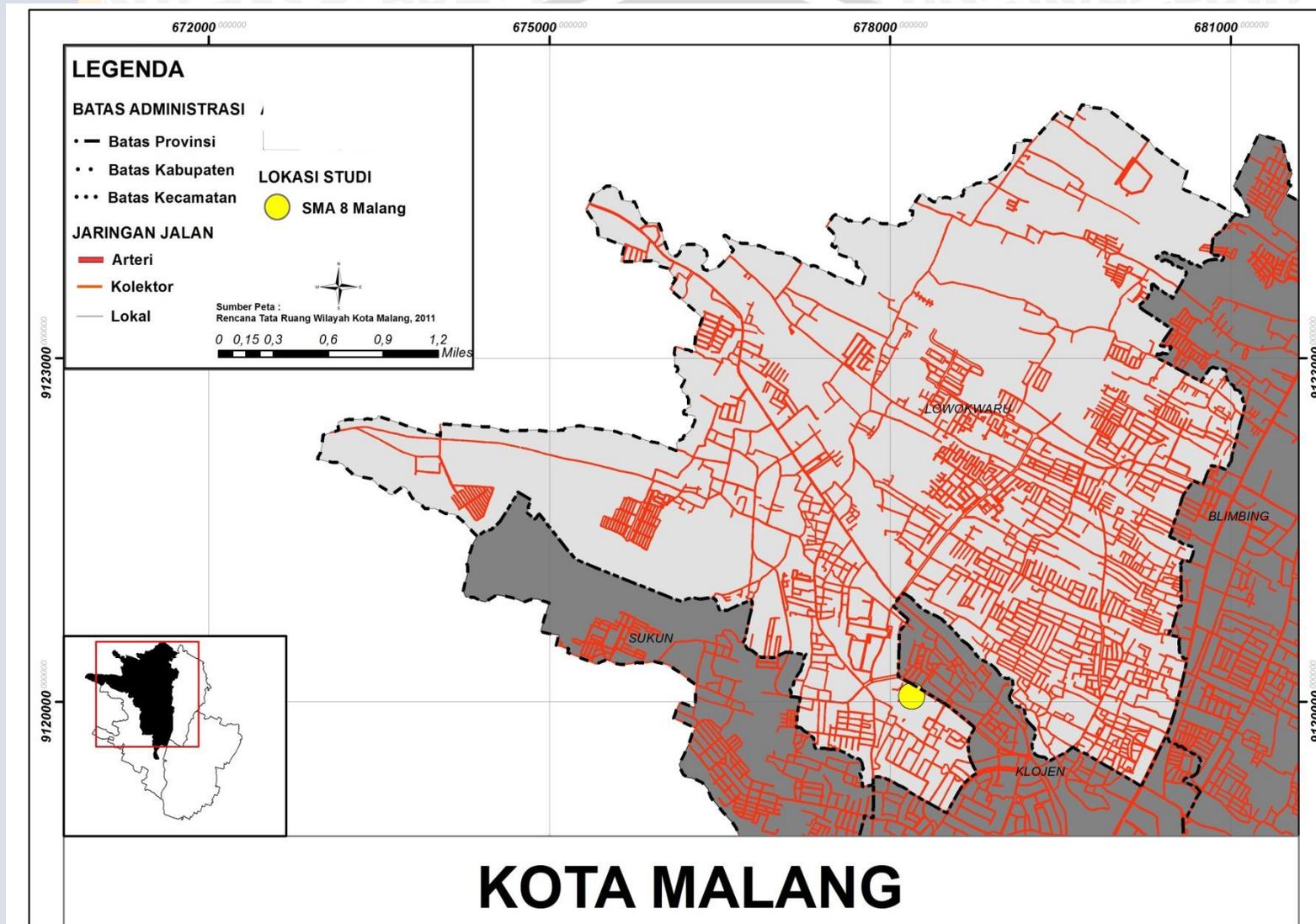
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA SMA Negeri 8 Kota Malang yang letaknya berada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Adapun secara astronomis, Kota Malang terletak di $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan, untuk batas-batas administrasinya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kec. Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kec. Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kec. Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Adapun untuk peta administrasi wilayah studi yaitu Kota Malang adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Malang



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Studi

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui kondisi kelompok sosial siswa SMA dan pengaruhnya terhadap pemilihan moda transportasi di Kota Malang, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa sebagai ilmuwan.

1. Pemerintah
 - a. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mengatasi kemacetan dengan memanfaatkan kelompok social yang ada di siswa SMA
 - b. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam program mengurangi jumlah kendaraan pribadi dikalangan siswa SMA melalui angkutan massal sekolah dan kebijakan larangan membawa kendaraan untuk siswa SMA.
2. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan jaringan social siswa SMA yang nantinya dapat mengurangi permasalahan kemacetan.
3. Mahasiswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menangani permasalahan di masyarakat, khususnya dalam studi kasus menangani permasalahan kemacetan dengan memanfaatkan kelompok social.
 - b. Dapat menjadi media latihan dalam penelitian mahasiswa serta sebagai motivasi dalam penelitian berikutnya.

1.7 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota pendidikan, dalam pergerakan siswa menuju fasilitas pendidikan kecenderungan siswa usia sekolah menengah atas (usia 16–18 tahun) sering terlihat menggunakan kendaraan bermotor dan moda lainnya secara beramai-ramai. Berdasarkan teori bahwa remaja cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompoknya itu selalu benar dan kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebayanya (Hurlock, 1995) sehingga dengan kondisi siswa yang masih labil tersebut kelompok sosial berpotensi besar berkaitan dan cenderung dapat mempengaruhi pilihan moda perjalanan.



Isu Permasalahan

1. Load faktor yang tidak menentu karena untuk satu angkutan kota, siswa hanya mau berisikan 1 kelompoknya yang anggotanya berkisar antara 5-7 orang saja sehingga berpengaruh pada pendapatan supir dan cenderung untuk satu angkutan kota hanya untuk 1 jenis kelamin saja. (hasil wawancara, 2015)
2. Penggunaan kendaraan siswa saat pergi sekolah didominasi penggunaan kendaraan pribadi sedangkan penggunaan kendaraan siswa saat pulang sekolah lebih variatif baik pribadi dan umum (observasi lapangan, 2015)
3. Terdapat kelompok siswa yang menggunakan moda yang sama saat pulang sekolah (guru bimbingan konseling, 2015). Dengan adanya potensi tersebut, pemerintah belum dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan menyediakan angkutan siswa seperti bus sekolah.



Tujuan

1. Mengetahui keterkaitan kelompok sosial siswa SMA Negeri 8 Kota Malang terhadap pemilihan moda transportasi siswa untuk perjalanan dengan maksud pendidikan.



Ruang Lingkup Materi

1. Pemilihan moda transportasi untuk perjalanan pendidikan yang disesuaikan berdasarkan teori Monks, (1996) dan John W. Riley dan Mathilda White Riley (1959) materi tersebut meliputi jenis moda pergi sekolah dan jenis moda pulang sekolah secara sendiri-sendiri dan secara mengelompok
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang. Materi tersebut meliputi karakteristik perjalanan dan karakteristik pelaku perjalanan.
3. Kelompok Sosial yang terdapat di SMA Negeri 8 Kota Malang, materi tersebut meliputi Jaringan sosial siswa yang meliputi : tingkat partisipasi, tingkat densitas dan tingkat sentralitas siswa.



Dibutuhkan studi mengenai keterkaitan kelompok sosial terhadap pemilihan moda siswa menengah atas di SMA Negeri 8 Kota Malang

Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran Keterkaitan Kelompok Sosial Terhadap Pemilihan Moda Siswa Sekolah Menengah Atas

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, dan serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei yang berfungsi sebagai pedoman penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis data dan arahan yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan baru dari hasil analisis.